

BAB II

PENGGUNAAN MULTIMEDIA (VIDEO) DAN INTERAKSI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI

A. Multimedia (Video)

1. Pengertian Multimedia (Video)

Multimedia berasal dari kata multi dan media. Multi berasal dari bahasa latin, yaitu nouns yang berarti banyak atau bermacam-macam. Sedangkan kata media berasal dari bahasa latin, yaitu medium yang berarti mengantarkan, menyampaikan, atau membawa sesuatu. Berikut ini adalah definisi multimedia menurut para ahli (dalam Munir, 2013:2-3):

a) Rosch mendefinisikan *“multimedia is a combination of data or media to deliver information so that it presented interesting”*

Artinya multimedia adalah suatu kombinasi data atau media untuk menyampaikan suatu informasi sehingga informasi itu tersaji dengan menarik.

b) Gayeski mendefinisikan *“multimedia as a collection of computer-based media and communication system to build, save, deliver, and receive information in the from of text, graphics, audio, video, etc”*

Artinya multimedia sebagai kumpulan media berbasis komputer dan sistem komunikasi yang memiliki peran untuk membangun, menyimpan, menghantarkan dan menerima informasi dalam bentuk teks, grafik, audio, video dan sebagainya.

c) Reddi mengartikan bahwa *“multimedia as a integrated element of some medias (audio, video, graphics, text, animation, etc)” to an array of synergistic and simbosis that give the more favorable result for user than individual media elements”*. Artinya multimedia sebagai suatu integrasi elemen beberapa media (audio, video, grafik, teks, animasi, dan sebagainya) menjadi sebuah kesatuan

yang sinergis dan simbiosis yang memberikan hasil lebih menguntungkan bagi penggunaan ketimbang elemen media secara individual.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa multimedia perpaduan antara berbagai media yang berupa teks, gambar, grafik, sound, animasi, video, interaksi, dan lain-lain yang telah dikemas menjadi file digital, digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada publik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan multimedia yang berupa video. Video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *vidi* yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar gerak. Jadi dapat disimpulkan, video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan perkonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Video memegang peranan sangat penting dalam presentasi multimedia. Orang akan lebih tertarik dengan presentasi atau aplikasi yang menampilkan tayangan dalam bentuk video.

2. Karakteristik Multimedia dalam pendidikan

Penggunaan multimedia mempunyai beberapa karakteristik dan pendidik, berikut ini adalah :

a) Multimedia dalam pendidikan berbasis komputer

Penggunaan komputer dalam menyampaikan bahan pengajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif serta memberikan umpan balik. Tujuan digunakan komputer adalah untuk mengajar. Gagne dan Briggs (dalam Munir, 2013:25) menyatakan “Komputer menjadi populer sebagai media proses belajar karena komputer memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media proses belajar yang lain sebelum zaman komputer”.

Keistimewaan dari komputer adalah terwujudnya hubungan interaktif, komputer memberi fasilitas bagi pengguna untuk mengulang untuk memperkuat proses belajar dan memperbaiki ingatan, dan komputer membantu peserta didik memperoleh umpan balik terhadap pembelajaran secara leluasa dan bisa memacu motivasi peserta didik.

b) Multimedia mengintegrasikan berbagai media

Integrasi multimedia adalah sebuah proses penggunaan berbagai media seperti teks, gambar, suara, video dan animasi dalam suatu program secara digital yang mengarah pada transformasi dan inovasi juga mengarahkan perhatian kita kepada kebutuhan untuk memasukkan unsur-unsur praktek reflektif ke dalam setiap kerangka kerja dan pedoman pengembangan pendidikan. Istilah “praktek reflektif” digunakan disini untuk mencangkup gagasan bahwa pendidik secara sadar membuat penilaian tentang penampilan dan keberhasilan strategi mereka.

c) Multimedia menyajikan proses interaktif & memberikan kemudahan umpan balik

Kemampuan multimedia dalam meningkatkan kreativitas sudah teruji karena multimedia juga memiliki unsur interaktivitas. Romiszowski (dalam Munir, 2013:29) menyatakan bahwa “Interaktivitas sebagai hubungan dua jalur diantara pendidik dan peserta didik”. Interaktivitas sebagai hubungan dua jalur akan menciptakan situasi dialog antara dua atau lebih peserta didik. Hubungan dialog ini akan dapat dibina dengan memanfaatkan video karena memiliki kapasitas yang akan mampu menjadikan proses belajar menjadi interaktif.

Interaktivitas program multimedia menyarankan untuk pertama sekali bahwa pencipta multimedia mesti menentukan umpan balik itulah yang akan membentuk hubungan dua jalur di antara pendidik

dan peserta didik seperti yang telah dijelaskan di atas. Konsep umpan balik yang disediakan itu dapat menentukan tingkat kreativitas anak-anak untuk mengerjakannya. Semakin banyak umpan balik disediakan, semakin banyak kreativitas anak-anak yang diperlukan.

- d) Multimedia memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan materi pelajaran

Peserta didik diharapkan mampu untuk menentukan topik proses belajar yang sesuai dan disukainya. Kebebasan menentukan topik adalah salah satu karakteristik proses belajar menggunakan multimedia. Menampilkan kembali bahan-bahan pelajaran dan data yang tersimpan secara cepat dan mudah disediakan dalam proses belajar.

- e) Multimedia memberikan kemudahan mengontrol yang sistematis dalam pembelajaran

Multimedia menyediakan peluang sangat besar terhadap kontrol peserta didik dibandingkan media-media lainnya. Peserta didik tidak hanya mempunyai kontrol terhadap kedalaman dan pemilihan bahan tetapi juga interaktif yang memungkinkan peserta didik menjalin komunikasi dengan program. Dalam mendefinisikan kontrol peserta didik, Baker (dalam Munir, 2013:34) menetapkan unsur-unsur pengguna multimedia yaitu apa yang dipelajari, langkah-langkah belajar, arah proses belajar yang harus diambil, dan gaya atau strategi dari proses belajar yang harus dilakukan.

3. Pemanfaatan Multimedia (video)

Multimedia (video) juga memiliki peran penting dalam berbagai bidang. Berikut ini adalah penjelasan secara rinci:

- a) Bidang Ekonomi

Penyajian multimedia berupa video dalam bidang ekonomi atau bisnis dapat membantu mempromosikan produk kepada

konsumen. Dengan menggunakan video lebih menarik konsumen untuk membeli produk dibandingkan promosi menggunakan brosur.

b) Informasi dan komunikasi

Multimedia berupa video sangat bermanfaat dalam menyampaikan suatu informasi karena isi yang terkandung dalam informasi tersebut dapat dipercayai seperti berita di televisi. Misalnya berita mengenai bencana alam seperti gunung melutus kebenarannya sangat akurat karena hasilnya berdasarkan apa yang ada dilapangan. Zaman semakin modern, video juga dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi. Seperti yang telah banyak digunakan pada saat ini yaitu berupa video call, dengan menggunakan aplikasi tersebut kita bisa berkomunikasi langsung bertatap muka walaupun jarak yang memisahkan.

c) Pendidikan

Bidang pendidikan dalam penyampaian bahan ajar dengan menggunakan multimedia berupa video dapat mempermudah pembelajaran karena peserta didik dapat langsung melihat dan mendengar tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dalam aplikasi pembelajaran peserta didik dapat memilih materi yang akan dipelajari. Perhatian peserta didik akan lebih terpusat dan rasa ingin tahunya akan lebih tinggi untuk mempelajari hal-hal lain karena merasa tertarik.

Proses belajar mengajar biasanya hanya menggunakan alat bantu konvensional ini belum dapat mencapai tujuan secara optimal. Untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, diperlukan perangkat lunak aplikasi pendidikan dengan bantuan komputer berbasis multimedia yang lebih komunikatif.

d) Hiburan

Multimedia dapat ditempatkan dimana saja selama masyarakat membutuhkan akses ke sumber informasi. Multimedia mengubah sajian tradisional komputer yang berupa teks, menjadi suatu media yang menarik perhatian dan keingintahuan. Multimedia bisa menjadi sangat menghibur banyak produk multimedia masuk ke rumah tangga.

Kebanyakan produk multimedia sampai ke rumah-rumah melalui televisi atau melalui jaringan komputer pribadi dan permainan (game).

4. Keuntungan dalam penggunaan multimedia (video)

a) Lebih Komunikatif

Informasi yang menggunakan video lebih mudah dipahami oleh pengguna dibandingkan informasi yang dibuat dengan cara lain. Informasi yang diperoleh dengan membaca kadang-kadang sulit dimengerti, sehingga harus membacanya berulang-ulang. Selain itu, untuk membaca harus menyediakan waktu khusus.

b) Mudah dilakukan perubahan

Perkembangan organisasi, lingkungan, ilmu pengetahuan teknologi, dan lain-lain berpengaruh terhadap informasi. Informasi menjadi tidak relevan lagi dengan keadaan yang ada, sehingga perlu diperbarui sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam multimedia, semua informasi disimpan dalam komputer. Informasi itu bisa diubah, ditambahkan, dikembangkan, atau digunakan sesuai dengan kebutuhan.

c) Interaktif

Penggunaan aplikasi interaktif diantaranya untuk presentasi, perekonomian, pendidikan dan lain-lain. Pengguna dapat interaktif sehingga keinginannya langsung bisa terpenuhi. Hal ini tidak bisa dilakukan pada informasi yang disajikan dengan cara lain seperti media cetak.

d) Lebih leluasa menuangkan kreatifitas

Penggunaan multimedia (video) dapat menuangkan kreatifitasnya supaya informasi dapat lebih komunikatif, estetis dan ekonomis sesuai kebutuhan. Hal ini bisa dilakukan karena perangkat lunak multimedia menyediakan *tools* serta *programming language* sehingga memungkinkan pembuatan aplikasi kreatif.

B. Interaksi Belajar

1. Hakikat Interaksi Belajar

a. Pengertian Interaksi Belajar

Di dalam interaksi belajar mengajar, hubungan timbal balik antara guru yang bersifat edukatif (mendidik) hal mana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik. Interaksi edukatif disempitkan dalam pengertian interaksi belajar mengajar adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik. Perubahan yang dimaksudkan itu menunjukkan pada satu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu perubahan tidak mungkin terjadi. Tanpa itu tujuan tidak dapat tercapai, proses yang dimaksud di Interaksi edukatif adalah proses interaksi yang disengaja, sadar tujuan, yakni untuk mengantarkan peserta didik ke tingkat kedewasaannya.

Interaksi belajar mengajar sebagai suatu interaksi edukatif yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan formal selalu terikat pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tujuan itu dirumuskan secara sadar untuk membentuk warga Negara yang dicita-citakan, sebagaimana yang dirumuskan di dalam undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003 yaitu bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab. Tujuan tersebut merupakan tujuan pendidikan nasional.

Di dalam proses interaksi belajar mengajar selalu terdapat faktor tujuan sebagai sarana dari kegiatan belajar mengajar, bahan pelajaran yaitu materi yang disampaikan sebagai alat untuk mencapai tujuan, guru yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan dari suatu proses pembelajaran, siswa yaitu peserta didik yang mendapatkan pengajaran, metode yaitu cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran, situasi yaitu suasana dimana

proses interaksi belajar mengajar itu berlangsung dan evaluasi yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar.

b. Komunikasi dalam interaksi belajar

Komunikasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar dapat tercipta interaksi belajar antara guru dan siswa. Ada dua bentuk komunikasi agar terciptanya interaksi belajar sebagai berikut :

1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan secara lisan maupun tertulis. Komunikan bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan. Komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang bercakap-cakap melalui telepon. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan media surat, lukisan, gambar, dan grafik.

2) Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tanpa menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi non verbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan pandangan mata, sandi, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut dan sebagainya. Melalui komunikasi non verbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan lain-lain.

2. Ciri-ciri interaksi belajar

Edi Suradi (dalam Sadirman, 2014:15) merincikan ciri-ciri interaksi belajar-mengajar sebagai berikut :

1. Interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud dengan interaksi belajar-mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar pendukung.
2. Ada suatu prosuder (jalannya interaksi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain.
3. Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah tentu dalam hal ini perlu diperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar-mengajar.
4. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar-mengajar. Aktivitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif. Inilah yang sesuai konsep CBSA. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan interaksi belajar-mengajar, kalau siswa hanya pasif saja. Sebab para siswalah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.
5. Dalam interaksi belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing ini, guru harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi agar terjadi interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar-mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.

6. Di dalam interaksi belajar-mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar-mengajar ini diartikan sebagai suatu tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa. Mekanisme konkret dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.

3. Faktor-faktor dalam interaksi belajar

Zuldafrial (2012:42), timbulnya interaksi dalam proses pembelajaran ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Fungsi tujuan dalam interaksi belajar

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan, artinya status kegiatan yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan khusus untuk mencapai tujuan itu. Apabila yang dituju adalah titik C tetapi pada kenyataannya barulah titik A atau B, maka dengan sendirinya proses belajar belum selesai. Dengan kata lain taraf pencapaian tujuan pengajaran merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi belajar-mengajar itu harus dibawa untuk tujuan akhir. Dalam proses interaksi belajar-mengajar, tujuan inilah yang menjadi arahan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sebab tujuan ini dirumuskan dari segi proses.

2. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran dalam proses interaksi belajar-mengajar merupakan alat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu bahan pelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru dalam tugasnya sehari-hari selalu memilih dan menentukan bahan pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa-siswa. Pilihan dan putusan guru

tersebut tergantung pada apa yang dianggap baik dan penting untuk diajarkan menurut pandangan guru tersebut.

3. Siswa

Di dalam proses interaksi belajar-mengajar perlu memperhatikan keadaan belajar, sebelum guru menyampaikan bahan pelajaran. Pertimbangan ini dimaksudkan agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima siswa dengan baik. Hal ini berkaitan dengan metodologi. Dengan memahami keadaan belajar dapatlah ditemukan cara-cara yang tepat dalam menyampaikan bahan pelajaran.

Di dalam suatu kelas kemampuan siswa tidaklah sama. Dalam hal intelegensi misalnya kita melihat adanya perbedaan-perbedaan ada siswa yang pandai, sedang dan bodoh. Selain itu kita mengenal bermacam-macam tipe siswa, ada siswa yang bertipe visual mudah mempelajari sesuatu dengan melihat, siswa bertipe auditif mudah mempelajari sesuatu dengan mendengar sedangkan siswa bertipe taktil mudah mempelajari sesuatu dengan jalan mengalami. Sikap ini biasanya berkaitan dengan perasaan senang atau tak senang. Perasaan senang menumbuhkan perhatian dan perasaan tidak senang menimbulkan kebosanan. Siswa yang bersikap baik dalam menerima pelajaran adalah mereka yang juga menyenangkan pelajaran sedangkan mereka yang tidak menyenangkan pelajaran bersikap acuh tak acuh.

Dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa, maka dapatlah dipilih dan ditentukan cara-cara terbaik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada para siswa di kelas.

4. Guru

Dalam proses interaksi belajar mengajar, faktor yang sangat penting adalah guru. Guru dianggap penting didalam proses pembelajaran. Guru dipandang penting karena perannya sebagai pelaksana kurikulum. Gurulah yang menentukan sejauh mana kurikulum itu telah berhasil dilaksanakan di sekolah. Gurulah yang

menentukan pokok pelajaran, urutan pelajaran, mencari bahan-bahan dan menentukan metode, alat dan mengevaluasi hasil-hasil pelaksanaan kurikulum.

Kurikulum yang disusun dengan baik, belumlah menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan sekali oleh guru. Dalam proses interaksi belajar mengajar kualitas guru sangat menentukan sekali. Guru yang baik adalah guru yang tidak hanya mengetahui apa yang akan disampaikan, tetapi juga memahami dan mengenal siswa-siswanya serta menguasai cara-cara dalam menyampaikan bahan-bahan pelajaran yang diajarkan.

Selain dari keberhasilan guru di dalam melaksanakan proses interaksi belajar mengajar juga dipengaruhi oleh sikap senang atau sikap tidak senang terhadap guru. Perasaan tidak senang siswa terhadap guru menyebabkan siswa malas belajar dan sebaliknya perasaan senang dapat menimbulkan motivasi yang kuat untuk belajar.

5. Metode

Metode dalam interaksi belajar mengajar berarti cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa-siswa guna mencapai tujuan dalam pengajaran. Jadi dalam interaksi belajar mengajar metode merupakan alat untuk mencapai tujuan instruksional. Makin baik penggunaan metode, maka makin efektif pula pencapaian tujuannya. Dengan memahami ciri-ciri suatu metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode mana yang paling sesuai untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya.

Berikut ini adalah metode-metode mengajar yang digunakan dalam interaksi belajar mengajar, sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara memberikan penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada sekelompok siswa.

2) Metode Tanya jawab

Penggunaan Metode Tanya Jawab dapat dinilai efektif apabila pelaksanaanya dimaksud untuk meninjau pelajaran yang lalu, agar siswa lebih memahami apa yang disampaikan sehingga mereka dapat melanjutkan pelajaran berikutnya. Metode ini dapat mengarahkan pengamatan dan pemikiran siswa

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengemukakan pendapat dalam musyawarah untuk mufakat. Inti daripada metode diskusi adalah *meeting of mind*.

4) Metode Eksperiment

Metode Ekperiment adalah metode yang digunakan guru dengan cara mengadakan percobaan bersama siswa serta mengamati proses dan hasil itu untuk membuktikan atau mengetahui suatu kebenaran.

5) Metode Demontrasi

Metode Demostrasi dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan guru dengan cara memperlihatkan atau menunjukkan sesuatu proses kepada sekelompok siswa agar lebih mengerti dan memahami.

6) Metode Pemberian Tugas

Metode Pemberian Tugas adalah metode mengajar-belajar dimana guru memberikan tugas tertentu, siswa mengerjakan tugas tersebut, kemudian mempertanggung-jawabkannya.

7) Metode Karyawisata

Karyawisata sebagai metode pembelajaran siswa di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu, dengan maksud untuk belajar dengan tamasya, dimana kepergiannya bermaksud untuk mencari hiburan.

6. Situasi

Situasi dalam interaksi belajar-mengajar juga perlu diperhitungkan. Dengan memperhitungkan situasi tersebut dapatlah ditentukan strategi mengajar yang tepat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Situasi yang perlu diperhitungkan tersebut meliputi keadaan siswa seperti jumlah siswa, perbedaan-perbedaan individual, waktu, fasilitas belajar mengajar dan lain-lain.

Dengan demikian guru dapat menentukan cara-cara yang tepat dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa-siswa. Selain dari pada itu karena kita mengetahui adanya perbedaan-perbedaan individual pada siswa dapat pula dipergunakan metode lain sebagai metode penunjang. Jadi guru tidak hanya menggunakan satu metode saja. Selain daripada itu perlu juga digunakan alat-alat bantu mengajar seperti alat peraga, gambar, penggunaan video dan sebagainya.

7. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu aspek yang penting di dalam kegiatan interaksi belajar mengajar. Penilaian dimaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang diinginkan dalam proses kegiatan belajar mengajar telah tercapai atau belum. Hasil daripada suatu penilaian berfungsi untuk antara lain:

- 1) Mengetahui kesanggupan siswa, sehingga siswa dapat dibantu memilih jurusan, sekolah atau jabatan yang sesuai dengan bakatnya.

- 2) Menunjukkan kekurangan dan kelemahan siswa-siswa. Sehingga mereka dapat diberikan bantuan yang khusus untuk mengatasi kekurangan itu.
- 3) Mengetahui sampai sejauh mana siswa itu telah mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan.
- 4) Menemukan kelemahan metode mengajar yang dipergunakan oleh guru. Setiap test atau ulangan alat penilaian hasil kerja siswa dan guru. Hasil ulangan yang buruk jangan hanya dicari sebabnya pada siswa tetapi juga pada guru itu sendiri.
- 5) Memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan lebih giat. Siswa yang mendapat nilai kurang diharapkan akan terdorong untuk lebih giat belajar.

4. Model komunikasi guru dalam Interaksi Belajar

Komunikasi dalam Interaksi guru-siswa, pada dasarnya adalah komunikasi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses komunikasi itu terdapat beberapa model komunikasi. A. Mury Yusuf (dalam Zuldafrial, 2012: 75) menyatakan bahwa “Terdapat dua model komunikasi guru-siswa yaitu model komunikasi demokratis dan model komunikasi otokratis”. Berikut ini penjelasan secara rinci :

1) Model Komunikasi Demokratis

Pada model Komunikasi Demokratis, siswa-siswa diperlakukan sebagai individu dan makhluk social yang mempunyai perasaan, pikiran, dan kemauan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, berinisiatif, dan berprakarsa siswa diberi kesempatan untuk merealisasikan potensi dirinya dalam proses belajar mengajar. Fungsi guru membimbing, mengarahkan dan memotivasi siswa dalam belajar.

Bila dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, model komunikasi ini adalah model komunikasi dua arah, dimana antara guru dan siswa terjadi dialog dalam membahas materi pelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi dinamis.

2) Model Komunikasi Otokratis

Model Komunikasi Otokratis, siswa-siswa tidak diberi kesempatan untuk merelasasikan potensi dirinya. Proses belajar mengajar didominasi oleh guru. Model komunikasi ini tidak merangsang daya berpikir dan kreativitas siswa, bahkan sebaliknya guru adalah penentu segala-segalanya. Bila dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, model komunikasi ini adalah model komunikasi satu arah. Guru menyampaikan materi pelajaran, siswa menerima saja apa yang disampaikan oleh guru tanpa bertanya.

C. Materi Siklus Hidrologi



Gambar 2.1. Skema Siklus Hidrologi

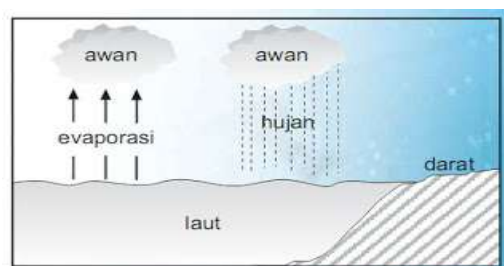
Kehidupan di Bumi tidak dapat lepas dari air. Air dibutuhkan manusia untuk minum, mencuci, memasak, industri, dan pertanian. Tetapi, tidak seluruh air di Bumi ini bisa dimanfaatkan. Di bumi terdapat kira-kira sejumlah 1,3-1,4 milyar km^3 air yang terdiri dari 97,5% adalah air laut, 1,75% berbentuk es dan 0,73 berada didataran tinggi sebagai air sungai, danau, air tanah dan sebagainya. Hanya 0,001 % berbentuk uap air di

udara. Air ini terdapat di sungai, danau, dan air tanah. Keberadaan air di Bumi tidak tetap, karena air selalu beredar. Peredaran ini disebut siklus hidrologi.

Siklus hidrologi adalah proses sirkulasi air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui proses kondensasi, presipitasi, evaporasi, dan transpirasi. Proses terjadinya siklus hidrologi yaitu matahari yang memancarkan energi panas memanasi daerah-daerah air di permukaan bumi terutama samudera dan laut, sehingga terjadilah proses penguapan. Proses penguapan tersebut disebut dengan evaporasi, di mana dalam proses ini terjadi perubahan bentuk air dari cair menjadi uap air atau awan. Uap air dari hasil penguapan pada ketinggian tertentu berubah menjadi awan dan ada yang terbawa angin naik ke pegunungan, karena pengaruh udara dingin air berubah menjadi awan. Dalam proses ini terjadi perubahan bentuk air dari cair menjadi gas (uap) dan berubah lagi menjadi embun bahkan menjadi kristal-kristal es (benda padat). Awan sampai pada suhu dan ketinggian tertentu akhirnya jatuh ke bumi dalam bentuk hujan. Dalam proses ini air yang berbentuk padat (kristal es) jatuh ke permukaan bumi menjadi air. Air hujan yang jatuh di permukaan bumi ada yang mengalir di permukaan tanah (mengalir ke sungai, danau, dan laut) dan ada pula yang meresap ke dalam tanah. Air yang berada di permukaan tanah akan menguap lagi menjadi uap air dan awan, kemudian turun menjadi hujan, begitu seterusnya.

Air di bumi memiliki jumlah yang tetap dan senantiasa bergerak dalam suatu lingkaran peredaran yang disebut dengan siklus hidrologi, siklus air atau daur hidrologi. Siklus air dibedakan menjadi tiga, yaitu :

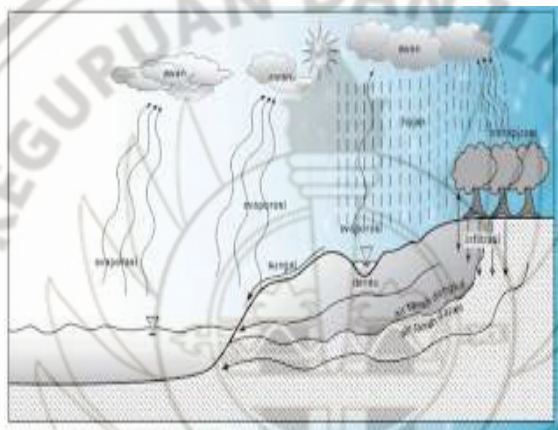
1. Siklus Pendek



Gambar 2.2. Siklus Pendek

Siklus pendek merupakan suatu proses peredaran air dengan jangka waktu yang relatif cepat. Proses ini biasanya terjadi di laut. Air laut mengalami evaporasi (penguapan), karena adanya panas dari sinar matahari. Uap air dari evaporasi naik ke atas sampai pada ketinggian tertentu dan mengalami kondensasi sehingga terbentuk awan. Awan semakin lama semakin besar, maka turunlah sebagai hujan di atas laut. Air yang turun ini kembali menjadi air laut yang akan mengalami evaporasi lagi.

2. Siklus Sedang

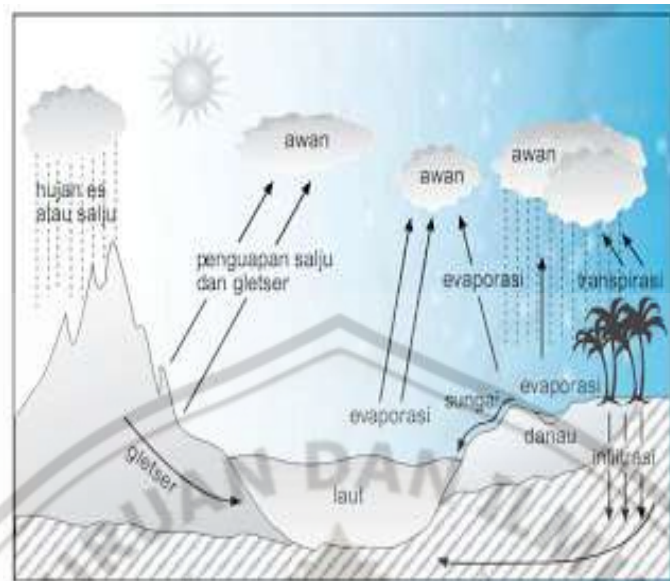


Gambar 2.3. Siklus Sedang

Air laut mengalami evaporasi menuju atmosfer, dalam bentuk uap air karena panas sinar matahari. Angin yang bertiup membawa uap air laut ke arah daratan. Pada ketinggian tertentu, uap air yang berasal dari evaporasi air laut, sungai, dan danau terkumpul makin banyak di udara. Suatu saat uap air menjadi jenuh dan mengalami kondensasi, kemudian menjadi hujan. Air hujan yang jatuh di daratan selanjutnya mengalir ke parit, selokan, sungai, danau, dan menuju ke laut lagi.

3. Siklus Panjang

Panas sinar matahari menyebabkan evaporasi air laut. Angin membawa uap air laut ke arah daratan dan bergabung bersama dengan uap air yang berasal dari danau, sungai, dan tubuh perairan lainnya, serta hasil transpirasi dari tumbuhan. Uap air ini berubah menjadi awan dan turun sebagai presipitasi (hujan).



Gambar 2.4. Siklus Panjang

Air hujan yang jatuh, sebagian meresap ke dalam tanah (infiltrasi) menjadi air tanah. Adakalanya presipitasi tidak berbentuk hujan, tetapi berbentuk salju atau es. Sebagian air hujan diserap oleh tumbuhan serta sebagian lagi mengalir di permukaan tanah menuju parit, selokan, sungai, danau, dan selanjutnya ke laut. Aliran air tanah ini disebut perkolasi dan berakhir menuju ke laut. Air tanah juga dapat muncul ke permukaan menjadi mata air. Siklus panjang merupakan siklus yang berlangsung paling lama dan prosesnya paling lengkap.

Terjadinya siklus air tersebut disebabkan oleh adanya proses-proses yang mengikuti gejala meteorologis dan klimatologis, yaitu :

1. Evaporasi yaitu penguapan benda-benda abiotik dan merupakan proses perubahan wujud air menjadi gas. Penguapan di bumi 80% berasal dari penguapan air laut.
2. Transpirasi yaitu proses pelepasan uap air dari tumbuh-tumbuhan melalui stomata atau mulut daun.
3. Evapotranspirasi yaitu proses gabungan antara evaporasi dan transpirasi.
4. Kondensasi yaitu proses perubahan wujud uap air menjadi air akibat pendinginan.

5. Adveksi yaitu transportasi air pada gerakan horizontal seperti transportasi panas dan uap air dari satu lokasi ke lokasi yang lain oleh gerakan udara mendatar.
6. Presipitasi yaitu segala bentuk curahan atau hujan dari atmosfer ke bumi yang meliputi hujan air, hujan es, dan hujan salju.
7. *Run Off* (Aliran Permukaan) yaitu pergerakan aliran air di permukaan tanah melalui sungai dan anak sungai.
8. Infiltrasi yaitu perembesan atau pergerakan air ke dalam tanah melalui pori-pori tanah.

